

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanaan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw.¹

Jika ditinjau dari fungsinya, bank syariah secara umum memiliki fungsi serupa dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga *intermediary* untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Supaya peranan bank syariah sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik maka bank syariah tersebut harus pandai merebut hati masyarakat untuk menyimpan dananya.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di tanah air menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia. Pada bulan April tahun 2014 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 11 dan jumlah kantor Bank Umum syariah sebanyak 2.139 kantor.² Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat, baik

¹Adiwarman. A. Karim, *Bank Islam*, PT. Rajagrafindo, Jakarta, 2007, hlm. 18

²www.BI.go.id, Statistik Perbankan Syariah bulan April tahun 2014

berskala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan dana merupakan masalah bank yang paling utama, tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank tidak dapat berfungsi sama sekali.³

Dalam kegiatan penghimpunan DPK, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri juga dipengaruhi indikator-indikator moneter dan finansial. Faktor internal merupakan resiko tidak sistematis yang dipengaruhi oleh manajemen suatu unit bisnis.⁴ Sedangkan faktor eksternal merupakan resiko sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu unit bisnis.⁵ Faktor eksternal tersebut berupa fenomena ekonomi yang terjadi secara global maupun nasional atau dapat dikatakan keadaan ekonomi secara makro. Indikator makro ekonomi tersebut ialah: inflasi, nilai tukar rupiah, BI Rate, Produk Domestic Bruto (PDB) dan jumlah uang yang beredar.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu jenis bank umum syariah. Pada tahun 2005 BSM mendapat penghargaan “*The Fastest growth of Funding and The Most Profitable Bank (Ranking 1)*” dari *Karim Business Consulting* atas prestasinya sebagai bank umum syariah terbaik dan tercepat dalam menghimpun dana masyarakat dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah lainnya. Penghargaan terbaru yang diraih adalah “*Best Finance 2013*” dari *Info Bank* penghargaan atas kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan 2012.⁶

³KikimMustaqimah, *Pengaruh Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013, hlm. 2

⁴Hasibuan MSP, *Dasar-dasar Perbankan* Cetakan Kelima, Bumi Aksara, Jakarta 2006, hlm. 72

⁵*Ibid*, hlm. 27

⁶SyariahMandiri.co.id

Jumlah DPK BSM dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1.1
Komposisi DPK BSM, Jumlah Jaringan Kantor BSM, Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate 2009-2013

Tahun	Total DPK (triliyun Rp)	Jumlah Kantor	Inflasi (%)	Kurs Rupiah / US \$	BI Rate (%)
2009	19,34	390	2.78	9.400	6,5
2010	29	507	6.96	8.960	6,5
2011	42,62	669	3.79	9.068	6
2012	47,41	764	4.3	9.670	5,75
2013	56,46	853	8.38	12.170	7,5

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BSM, Publikasi BI dan BPS (diolah).

Berdasarkan data dari tabel 1.1, komposisi Dana Pihak Ketiga tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal yaitu perkembangan ekonomi di Indonesia secara makro pada tahun 2009-2013. Peningkatan DPK tersebut merupakan dampak langsung dari peningkatan jumlah kantor BSM yang tiap tahunnya meningkat.

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau di

investasikan.⁷ Sehingga semakin tinggi inflasi maka DPK yang dihimpun akan berkurang pula. Sedangkan menurut data pada tabel 1.1, pada tahun 2010 inflasi meningkat dari 2.78% menjadi 6.96%, namun jumlah DPK tetap meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa teori tidak selalu benar.

Menurut Nopirin dalam penelitian Friska Julianti, secara umum apabila suatu barang ditukar dengan barang lain tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar diantara keduanya. Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. Maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut kurs (*exchange rate*).⁸ Pada tabel pada tahun 2010 kurs rupiah menguat pada level Rp8.960,- dan jumlah DPK BSM meningkat.

Tabungan menurut pandangan klasik, merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi dimasa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas

⁷Friska Julianti, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar dan BI rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013, hlm. 26

⁸*Ibid*, hlm. 6

penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank).⁹ Pada umumnya BI Rate dijadikan acuan untuk menentukan suku bunganya oleh bank konvensional. Maka apabila BI Rate meningkat, suku bungabank konvensional juga akan meningkat dan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank Konvensional dibandingkan di Bank Syariah.

Dengan menganalisis faktor eksternal pada penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis DPK Bank Syariah, antara lain: penelitian Siti Masturoh (2011) “Pengaruh *Return* Bagi hasil (mudharabah) terhadap DPK pada Bank Muamalat Indonesia”. Zidni Robby R (2008) “Pengaruh Jumlah Kantor Layanan Syariah terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada BNI Syariah”, dan Rizqa Rizqiana (2010) “Pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah Mudharabah yang ada pada Bank Syariah Mandiri”.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membahas pengaruh faktor eksternal terhadap DPK di bank BSM dengan maksud untuk mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap total DPK Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu penulis akan meneliti mengenai **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2009-2013”**

⁹Muhamad Gofur Wibowo, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, Biruni Press, Yogyakarta, 2007, hlm. 69-70

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh variabel inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 secara parsial baik langsung maupun tidak langsung?
- 2) Bagaimana pengaruh variabel kurs rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 secara parsial baik langsung maupun tidak langsung?
- 3) Bagaimana pengaruh variabel BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013 secara parsial baik langsung maupun tidak langsung ?
- 4) Bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah 2009-2013 secara bersama-sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui:

- 1) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Jumlah DPK BSM secara parsial baik langsung maupun tidak langsung.
- 2) Bagaimana pengaruh Kurs Rupiah terhadap Jumlah DPK BSM secara parsial baik langsung maupun tidak langsung..
- 3) Bagaimana pengaruh BI Rateterhadap Jumlah DPK BSM secara parsial baik langsung maupun tidak langsung.

- 4) Bagaimana Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate secara bersama-sama terhadap Jumlah DPK BSM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat Akademis

1. Memberikan tambahan kepustakaan dan referensi mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi Dana Pihak ketiga dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta pembanding bagi para akademisi khususnya yang melakukan penelitian.
2. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga.
3. Bagi BSM, dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerja khususnya pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

b. Manfaat Praktis

Sebagai acuan praktis dan bahan masukan bagi BSM dan Bank Syariah lainnya dalam hal peningkatan penghimpunan DPK.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan penghimpunan DPK, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hasibuan, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri bank syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator

moneter dan finansial lainnya.¹⁰ Maka dapat disimpulkan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan resiko tidak sistematis yang dipengaruhi oleh manajemen suatu unit bisnis. Faktor eksternal merupakan resiko sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu unit bisnis.¹¹ Faktor eksternal tersebut berupa fenomena ekonomi yang terjadi secara global maupun nasional atau dapat dikatakan keadaan ekonomi secara makro. Indikator-indikator yang mewakili ekonomi makro, diantaranya:

- a. Inflasi, ialah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama.¹²
- b. Kurs Rupiah, suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang asing dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.¹³
- c. Produk Domestic Bruto (PDB), nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat Indonesia (termasuk warga negara asing yang berada di Indonesia) tahun dalam tertentu.¹⁴
- d. Jumlah uang yang beredar, uang tunai yang dipegang oleh masyarakat, uang kartal dan uang giral ditambah deposito berjangka dan saldo tabungan dan likuiditas perekonomian dalam satu milyaran rupiah.¹⁵

¹⁰Hasibuan MSP, *Opo. cit*, 71

¹¹*Ibid*

¹²Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Empat*, BPFE, Yogyakarta, 2001, hlm.161

¹³Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Edisi Kedua Cetakan ke-11. Jakarta, 2000, hlm. 358

¹⁴Wastriati, *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Nilai Jakarta Islamic Index*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2010, hlm. 74

¹⁵*Ibid*

- e. BI Rate, suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹⁶
- f. SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dalam jangka pendek.¹⁷

Menurut Wiroso: “Simpanan adalah seluruh penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito”.¹⁸

Dana yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Volume Dana Pihak Ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume DPK mengindikasikan masyarakat semakin percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya bila volume DPK semakin turun maka mengindikasikan masyarakat semakin menurun kepercayaannya kepada bank tersebut.¹⁹

Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah merupakan *pool* dana yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk penghimpunan dana Bank Syariah, yaitu Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah*. DPK yang telah dihimpun oleh bank akan dialokasikan untuk kegiatan yang diperbolehkan menurut syari'ah, untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, pengalokasian DPK mempunyai beberapa tujuan di antaranya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, tingkat resiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas

¹⁶www.BI.go.id

¹⁷Candra Dedy Hermawan, *Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, SBIS dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hlm 36

¹⁸Wirosa, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, PT. Grasindo, Jakarta, 2005, hlm 19

¹⁹Taswan, *Manajemen Perbankan Edisi II*, Upp Stim YKPN, Yogyakarta, 2010, hlm 11

bank tetap aman. Penurunan DPK juga sedikit banyak akan mempengaruhi Pembiayaan yang Disalurkan (PYD). Dengan demikian, perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat.²⁰

Pengaruh faktor eksternal yang dijadikan variabel bebas pada penelitian ini ialah:

Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga. Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan.²¹ Maka semakin tinggi inflasi mengakibatkan rendahnya dana masyarakat yang disimpan di bank.

Pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga, menurut Sukirno, nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang asing dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing.²² Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu, sehingga meningkatkan risiko berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menitipkan uangnya pada bank syariah.²³ Maka menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mencerminkan kondisi

²⁰Abida Muttaqiena, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm. 5

²¹Friska Julianti, *Opo.cit*, hlm. 25

²²Sukirno Sadono, *Opo.cit*, hlm. 358

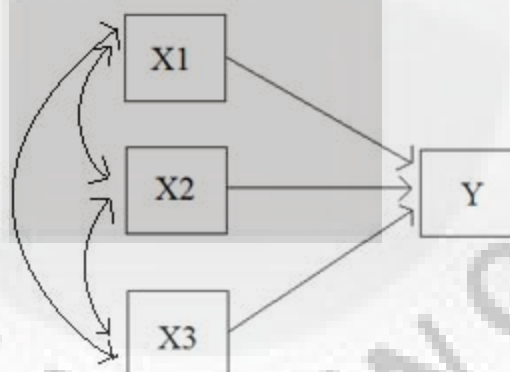
²³Friska Julianti, *Opo.cit*, hlm. 27

perekonomian sedang baik. Sehingga para investor atau masyarakat mau menyimpan dananya di bank syariah. Maka semakin menguatnya nilai tukar rupiah semakin tinggi jumlah DPK Bank Syariah.

Pengaruh BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga. Tingginya minat masyarakat untuk menabung biasanya dipengaruhi oleh tingkat bunga yang tinggi. Hubungan yang positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa pada umumnya penabung bermotif pada keuntungan atau “*profit motive*”.²⁴

Dari penjelasan diatas, penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X1 : Inflasi

X2 : Kurs Rupiah

X3 : BI Rate

Y : Dana Pihak Ketiga BSM

²⁴Dian Ariestya, *Analisis pengaruh Imbal bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga dan SWBI terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2008-201, 2011*, hlm. 38

Gambar 1.1 menyatakan bahwa diagram jalur hanya terdiri dari satu struktur yang berisi tiga buah variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 dan satu buah variabel terikat Y dan menunjukkan hubungan antara X_1 dengan Y , X_2 dengan Y dan X_3 dengan Y . Sedangkan hubungan X_1 dengan X_2 , X_1 dengan X_3 dan X_2 dengan X_3 masing-masing merupakan hubungan korelasional.

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran maka, hipotesis yang diajukan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan independen, sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi

H_{01} : Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK BSM tahun 2009-2013.

H_{a1} : Inflasi berpengaruh terhadap jumlah DPK BSM tahun 2009-2013.

2. Variabel Kurs Rupiah

H_{02} : Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK BSM tahun 2009-2013.

H_{a2} : Kurs Rupiah berpengaruh terhadap jumlah DPK BSM tahun 2009-2013.

3. Variabel BI Rate

H_{03} : BI Rate tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK BSM tahun 2009-2013.

H_{a3} : BI Rate berpengaruh terhadap jumlah DPK BSM tahun 2009-2013.

4. Variabel Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate.

H_{04} : Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK BSM tahun 2009-2013.

H_{a4} : Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah DPK BSM tahun 2009-2013.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional. Metode korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁵

Metode korelasional. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, mengatakan bahwa: “penelitian korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam suatu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dapat menguji dan menghasilkan suatu hipotesis mengenai hubungan variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan dua variabel.”²⁶

Metode korelasional yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *independent* faktor eksternal yang terdiri dari Inflasi, Kurs rupiah, BI Rate dan PDB terhadap variabel *dependent* Dana Pihak Ketiga BSM.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung 2005, hlm. 11

²⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Pendekatannya*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 2004, hlm. 76

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

A. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah berupa dokumentasi dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, laporan keuangan neraca bulanan Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari data perusahaan yang dipublikasikan dan Statistik perkembangan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

B. Studi Literatur

Metode ini keseluruhannya diperoleh dan dihimpun melalui pembacaan dan studi literatur teks (*text reading*), seperti buku, majalah, jurnal dan koran. Kajian ini juga meliputi penelusuran data online (*searching online*) melalui internet untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid.

1.7.3 Sumber Data

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengambil langsung data-data dari perusahaan atau Bank Syariah Mandiri mengenai produk-produk penghimpunan dana.

B. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah berupa data dokumentasi perusahaan yang berbentuk laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan. Pada Penelitian ini data sekunder berasal dari laporan keuangan BSM yang dipublikasikan, publikasi Bank Indonesia, dan BPS (Badan Pusat Statistik).

1.7.4 Populasi dan Sample

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²⁷ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) 1999 – 2014.

Sampel adalah suatu contoh yang diambil dari populasi, sampel ini diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.²⁸ Teknik sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan periode 2009-2013. Pertimbangan pengambilan sampel tersebut dikarenakan laporan keuangan bulanan lima

²⁷Masyhuri dan Zainudin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2008, hlm. 157

²⁸*Ibid.*, hlm. 161

tahun terakhir adalah laporan keuangan bulanan periode terbaru sehingga diharapkan dapat memberikan informasi terbaru tentang objek yang diteliti.

1.7.5 Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Dengan menggunakan analisis jalur, dapat dihitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.7.6 Teknik Uji Statistik

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan bentuk terapan dari analisis multi-regresi. Dengan menggunakan analisis jalur, dapat dihitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka langkah-langkah yang digunakan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan persamaan struktural

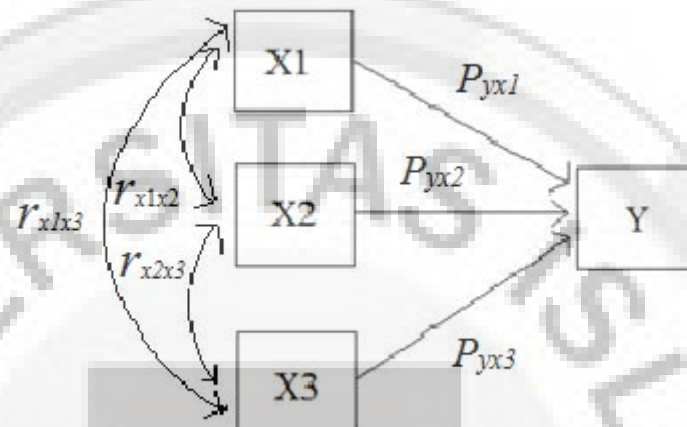
Struktur dalam penelitian ini ialah: $Y = \beta_{yx_1} + \beta_{yx_2} + \beta_{yx_3} + \beta_{y\epsilon}$

2. Menggunakan diagram jalur

Diagram jalur menggambarkan struktur hubungan kausal secara digrametik antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Dalam penelitian ini model dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 1.2
Model Penelitian



3. Menghitung Matriks Korelasi antar Variabel dan Invers Matriks Korelasi

a. Matrik Korelasi

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{x1x2} & r_{x1x3} \\ r_{x2x1} & 1 & r_{x2x3} \\ r_{x3x1} & r_{x3x2} & 1 \end{bmatrix}$$

Dimana:

$$r_{xixj} = \frac{\sum X_i X_j - \sum X_i \sum X_j}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum X_j^2 - (\sum X_j)^2\}}}$$

b. Matrik Invers Korelasi

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & C_{13} \\ C_{21} & C_{22} & C_{23} \\ C_{31} & C_{32} & C_{33} \end{bmatrix}$$

4. Menghitung Koefisien Jalur

$$\begin{bmatrix} P_{yx1} \\ P_{yx2} \\ P_{yx3} \end{bmatrix} = R^{-1} \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{bmatrix}$$

5. Perhitungan Determinasi Total:

$$R^2_{yx_1yx_2} = [P_{yx1} \quad P_{yx2} \quad P_{yx3}] \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{bmatrix}$$

6. Perhitungan Koefisien untuk Variabel Residu:

$$P_{y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{yx_1x_2x_3}}$$

7. Pengujian Signifikansi Model:

a. Secara Parsial

Uji Statistik Secara Parsial dirumuskan sebagai berikut:

Ho1 : $P_{yx1} = 0$, koefisien jalur tidak mempunyai pengaruh parsial dari variabel inflasi (X_1) sebagai faktor eksternal terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).

Ha1 : $P_{yx1} \neq 0$, koefisien jalur mempunyai pengaruh parsial dari variabel Inflasi (X_1) sebagai faktor eksternal terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).

Ho2 : $P_{yx_2} = 0$, koefesien jalur tidak mempunyai pengaruh parsial dari variabel Kurs Rupiah (X_2) sebagai faktor eksternal terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).

Ha2 : $P_{yx_2} \neq 0$, koefesien jalur mempunyai pengaruh parsial dari variabel Kurs Rupiah (X_2) sebagai faktor eksternal terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).

Ho3 : $P_{yx_3} = 0$, koefesien jalur tidak mempunyai pengaruh parsial dari variabel BI Rate (X_3) sebagai faktor eksternal terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).

Ha3 : $P_{yx_3} \neq 0$, koefesien jalur mempunyai pengaruh parsial dari variabel BI Rate (X_3) sebagai faktor eksternal terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).

Statistik uji:

$$t_i = \frac{P_{yx_1}}{\sqrt{\frac{(1-R_{yx_1x_2x_3}) \cdot Cii}{n-k-1}}}$$

Kriteria:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha ditolak.

Jika Probabilitas Sig atau ($0,005 > Sig$), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika Probabilitas Sig atau ($0,005 \leq Sig$), maka Ho ditolak dan Ha ditolak.

Dalam mencari t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 5% terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (dk) dengan rumus $dk = n-2$, dengan n adalah jumlah *sample* dalam penelitian. Berdasarkan rumus tersebut

dapat diperoleh besarnya t_{tabel} untuk jumlah sample penelitian (n) pada taraf signifikansi sebesar 5%.

b. Secara Simultan

Uji Statistik secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut:

$H_{05} : P_{yx1} = P_{yx2} = 0$, model jalur tidak mempunyai pengaruh dari faktor eksternal terhadap Dana Pihak Ketiga BSM.

$H_{a5} : P_{yx1} = P_{yx2} \neq 0$, sekurang-kurangnya terdapat $P_{yxi} \neq 0$, model jalur mempunyai pengaruh dari faktor eksternal terhadap Dana Pihak Ketiga BSM.

Statistik uji menggunakan Tabel F dengan Rumus:

$$F = \frac{(n-k-1)R_{yx_1yx_2yx_3}^2}{k(1-R_{yx_1yx_2yx_3}^2)}$$

Kriteria:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika Probabilitas *Sig* atau $(0,005 > \text{Sig})$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika Probabilitas *Sig* atau $(0,005 \leq \text{Sig})$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara ringkas aspek yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian diperlukan adanya tahap-tahap yang digunakan sebagai acuan tahap- tahap penelitian yang akan dilaksanakan tersebut yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Diawali dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi landasan teori mengenai pengertian setiap variabel.

Bab III: Gambaran Umum

Berisi profil Bank Syariah Mandiri yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi dan produk penghimpunan dana.

Bab IV: Pembahasan

Merupakan analisis pengaruh faktor eksternal terhadap Total Dana Pihak ketiga Bank Syariah Mandiri. Dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian dari penulis.

Bab V: Penutup

Berisi Kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

Di akhir penulis disertakan daftar pustaka dan lampiran.